

**THE ROLE OF THE FAMILY IN INSTILLING THE ATTITUDE OF
CHILD DISCIPLINE AT THE AGE OF ADOLESCENTS IN THE
VILLAGE OF TELUK MEGA, TANAH PUTIH SUBDISTRICT,
ROKAN HILIR REGENCY**

Sukinah¹, Hambali², Zahirman³

Email : sukinah937@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@ymail.com³

No. Hp : 082388454591

*Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the lack of discipline attitude of children at adolescent age in Teluk Mega Village, Tanah Putih Subdistrict, Rokan Hilir Regency. The lack of discipline included frequent night out, late leaving for school, smoking, denied parental orders to throw garbage carelessly and had not yet prayed five times. The formulation of the problem in this research is how the role of the family in instilling the attitude of child discipline in adolescence? This study aims to determine how the role of families in inculcating the attitude of child discipline in adolescence. The method in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were families who had children in the age of adolescents amounted to 337 Head of Family. The sample in this study amounted to 50 parents who have children in adolescence is between 10-19 years. Data collection techniques in this study are questionnaires, observation, interviews and documentation. From the results of the research, it is known that the role of the family in inculcating the attitude of children's discipline at the age of adolescents in Teluk Mega Village Tanah Putih Subdistrict Rokan Hilir Regency is good with the percentage of 72%. These results were obtained from the recapitulation of respondents' answers which answered very often by 27%, often by 44.9%, sometimes by 21.8% and never 6.3%. Based on the benchmark in CHAPTER III that is the number that answered very often+often that is 72% is in the range 50.01%-75.00% indicates good. The hypothesis formulation in this research is that the role of family in instilling discipline attitude of child at adolescent age is good. Thus the hypothesis in this study is accepted. From the results of this study is expected to be the material information or input for parents to always teach and instill to the child about good discipline.*

Key Words: *Roles, Family, Youth Discipline*

PERANAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN ANAK PADA USIA REMAJA DI DESA TELUK MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR.

Sukinah¹, Hambali², Zahirman³

Email : sukinah937@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@ymail.com³

No. Hp : 082388454591

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya sikap disiplin anak pada usia remaja di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sikap kurang disiplin tersebut antara lain sering keluar malam, terlambat berangkat sekolah, merokok, membantah perintah orang tua membuang sampah sembarangan dan belum menjalankan sholat lima waktu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini merupakan keluarga yang memiliki anak pada usia remaja yang berjumlah 337 Kepala Keluarga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orangtua yang memiliki anak pada usia remaja yaitu antara 10-19 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah baik dengan persentase sebesar 72%. Hasil ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden yang menjawab sangat sering sebesar 27%, sering sebesar 44,9%, kadang-kadang sebesar 21,8% dan tidak pernah 6,3%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 72% berada pada rentang 50,01%-75,00% menunjukkan baik. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja adalah baik. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi orang tua untuk selalu mengajarkan dan menanamkan kepada anak tentang disiplin yang baik.

Kata Kunci: Peranan, Keluarga, Disiplin Remaja

PENDAHULUAN

Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Kepercayaan dari orang tua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan, dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak akan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan.

Anak yang disiplin adalah senantiasa berperilaku berdasarkan peraturan, norma, dan moral. Penanaman dan pengembangan disiplin diri anak merupakan realisasi pelaksanaan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral, peraturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Anak berdisiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan agama, nilai budaya, moral, aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Orang tua diuntut menanamkan dan mengembangkan disiplin anak dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan alam dan makhluk hidup lain berdasarkan nilai, norma dan moral.

Menurut Hurlock (1992) disiplin yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Khusus bagi remaja, menerapkan kedisiplinan menjadi tantangan tersendiri. Karena ketika memasuki usia remaja, ia mulai memasuki masa transisi. Baginya, masa ini merupakan masa yang sulit. Dalam masa-masa ini mereka sulit menerima aturan. Bahkan, ada pula yang menghindari dari rutinitas keluarga. Remaja ingin bebas dan tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga. Oleh karena itu, pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga.

Berdasarkan observasi di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir anak-anak remaja yang berusia 10-19 tahun kurang memiliki sikap disiplin. Sikap kurang disiplin tersebut yang sering terlihat antara lain sering keluar malam, terlambat kesekolah, merokok, mencuri, suka membantah perintah orang tua dan belum menjalankan shalat lima waktu.

Syamsu Yusuf (2010) mengemukakan “lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk disiplin, toleran dan bertanggung jawab.” Jadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada anak adalah faktor lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan tersebut maka perlu diteliti kebenarannya bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anaknya, mengingat pentingnya peran keluarga dalam memberikan dasar-dasar disiplin pada anak dan sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab, meskipun orang tua disibukkan dengan pekerjaan dan sebagainya tetapi harus tetap memperhatikan pendidikan disiplin dalam keluarga baik itu dalam hubungannya dengan Tuhan YME,

dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain, sehingga anak tidak terbawa oleh arus globalisasi yang berdampak negatif dan melanggar dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak pada usia remaja 10-19 tahun di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 337 kepala keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto (2002) yaitu; jika jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan/penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. sampel penelitian ini adalah 15% dari 337 orang tua yang memiliki anak usia remaja yang berusia 10-19 tahun di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 50 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan obsevasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudjono, 2008})$$

Adapun tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik
- b. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 50,01% - 75,00% = Baik
- c. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 25,01% - 50,00% = Sedang
- d. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 00,00% - 25,00% = Rendah
(Skripsi Rapita, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan tentang peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Indikator Keteladanan Diri

Keteladanan diri dari orang tua merupakan faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Apabila orang tua memberikan teladan yang baik, maka tingkah laku anak pun akan baik. Sebaliknya, apabila orang tua buruk dalam memberikan keteladanan diri, maka tingkah laku anak pun akan buruk. Keteladanan diri yang bisa dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin yaitu : penataan lingkungan fisik, penataan lingkungan sosial, penataan pendidikan, penataan suasana psikologis, penataan sosiobudaya dikeluarga, kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dan penentuan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.

Tabel 1 Rekapitulasi jawaban keteladanan diri

No	Indikator	Kategori			
		(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1	Dalam segi penataan lingkungan fisik	26%	55%	18,5%	0,5%
2	Dalam segi penataan lingkungan sosial	24%	58%	18%	0
3	Dalam segi penataan pendidikan	28%	32%	40%	0
4	Dalam segi penataan suasana psikologis	28%	38%	26%	8
5	Dalam segi penataan sosiobudaya dikeluarga	22%	65%	13%	0
6	Kontrol orang tua terhadap perilaku anak	26%	56%	18%	0
7	Penentuan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku	20%	42%	24%	14%
Rata-rata		24,9%	49,4%	22,5%	3,2%

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada indikator keteladanan diri. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 24,9%, sering sebesar 49,4%, kadang-kadang sebesar 22,5% dan tidak pernah sebesar 3,2%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 74,3% berada pada rentang 75,01% - 100,00% menunjukkan baik. Artinya keteladanan diri orang tua di desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 74,3%.

2. Kebersamaan Orangtua Dengan Anak Dalam Merealisasikan Nilai-nilai Moral

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati bersama. Dengan upaya tersebut, berarti orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong serta merangsang anak untuk senantiasa berperilaku yang sesuai dengan aturan (nilai-nilai moral). Anak yang telah terbiasa berperilaku taat moral, secara substansial telah memiliki perilaku yang berdisiplin diri.

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban kebersamaan orang tua dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral

No	Indikator	Kategori			
		(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1	Melibatkan anak dalam membuat peraturan untuk ditaati bersama	32%	36%	22%	10%
2	Membuat peraturan untuk sholat/beribadah berjamaah	20%	36%	18%	26%
3	Membuat kesepakatan untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah	20%	52%	22%	6%
Rata-rata		24%	41,3%	20,7%	14%

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 24%, sering sebesar 41,3%, kadang-kadang sebesar 20,7% dan tidak pernah sebesar 14%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 65,3% berada pada rentang 50,01% -75,00% menunjukkan baik. Artinya kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 65,3%.

3. Demokratisasi dan keterbukaan

Sikap keterbukaan dapat dibangun jika orang tua memiliki kesadaran bahwa dirinya bukan manusia sempurna. Dengan keterbukaan, setiap anggota keluarga harus siap untuk menerima saran atau beridentifikasi diri dari perilaku anggota keluarga lainnya, jika dirasakan bermakna untuk meningkatkan kepemilikan terhadap nilai-nilai moral.

Tabel 3 Rekapitulasi jawaban demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga

No	Indikator	Kategori			
		(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1	Mendengarkan apa yang ditanya anak	14%	60%	16%	10%
2	Memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan apa yang ingin ia utarakan	16%	52%	26%	6%
3	Meminta anak agar terbuka dalam hal apapun	10%	64%	22%	4%
4	Memberikan anak kesempatan apabila ingin bertanya	24%	58%	18%	0
Rata-rata		16%	58,5%	20,5%	5%

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 3 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 16%, sering sebesar 58,5%, kadang-kadang sebesar 20,5 % dan tidak pernah sebesar 5%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 74,5% berada pada rentang 50,01%-75,00% menunjukkan baik. Artinya kemampuan orang tua pada demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 74,5%.

4. Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak

Orang tua yang mampu menghayati dunia anak dipersyaratkan untuk memiliki tiga kemampuan, yaitu kepakaran, keterpercayaan, dan kedekatan yang dirasakan oleh anaknya. Makna kepakaran dalam perspektif nilai-nilai moral yang diupayakan kepada anaknya adalah diperlukannya kemampuan orang tua untuk mengerti (*understanding*) secara substansial tentang nilai-nilai moral untuk kehidupan. Sedangkan keterpercayaan, secara esensial adalah apa yang telah dimengerti (nilai-nilai moral) oleh orang tua dipolakan menjadi napas kehidupan, sehingga dimata anaknya mereka tidak hanya sekedar berbicara, tetapi telah menghayatinya dalam kehidupan. Selanjutnya, orang tua perlu membangun kedekatan dengan anak dengan cara melakukan komunikasi yang dialogis.

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak

No	Indikator	Kategori			
		(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1	Mengerti tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan	38%	50%	12%	0
2	Menerapkan nilai-nilai moral yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari	30%	50%	20%	0
3	Menjalin komunikasi yang logis dengan anak	40%	46%	14%	0
Rata-rata		36%	48,7%	15,3%	0

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 4 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 36%, sering sebesar 48,7% dan kadang-kadang sebesar 15,3%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 84,7% berada pada rentang 75,01%-100,00% menunjukkan sangat baik. Artinya kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak di desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sangat baik dengan persentase 84,7%.

5. Konsekuensi logis

Orang tua perlu menyusun konsekuensi logis, baik dalam kehidupan dirumah maupun diluar rumah, yang dibuat dan ditaati oleh semua anggota keluarga. Selain bersifat hukuman, orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak apabila anak konsisten dalam mengerjakan sesuatu.

Tabel 5 Rekapitulasi jawaban konsekuensi logis

No	Indikator	Kategori			
		(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1	Memberi hukuman yang bersifat mendidik	20%	30%	36%	14%
2	Memberi penghargaan apabila anak konsisten dalam mengerjakan sesuatu	32%	38%	20%	10%
Rata-rata		26%	34%	28%	12%

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 5 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada konsekuensi logis. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 26%, sering sebesar 34%, kadang-kadang sebesar 28 % dan tidak pernah 12%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 60% berada pada rentang 50,01%- 75,00% menunjukkan baik.

Artinya konsekuensi logis orang tua di desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 60%.

6. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak

Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan didasari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah terpolakan dalam kehidupan. Antara orang tua dengan anak perlu adanya konfirmitas atau transaksional melalui dialog bahwa dirinya (orang tua) berhak dan berkewajiban untuk mengontrol perilaku mereka (anak).

Tabel 6 Mengingatkan kepada anak bahwa saya berhak dan berkewajiban mengontrol perilakunya

No	Interpretasi	Jumlah	Persentase%
1	Sangat Sering (SS)	16	32%
2	Sering (S)	21	42%
3	Kadang-kadang (KD)	10	20%
4	Tidak Pernah (TP)	3	6
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sangat sering orang tua mengingatkan kepada anak bahwa dia berhak dan berkewajiban untuk mengontrol perilaku anak sebesar 32%, sering orang tua mengingatkan kepada anak bahwa dia berhak dan berkewajiban untuk mengontrol perilaku anak sebesar 42%, kadang-kadang orang tua mengingatkan kepada anak bahwa dia berhak dan berkewajiban untuk mengontrol perilaku anak sebesar 20% dan tidak pernah orang tua mengingatkan kepada anak bahwa dia berhak dan berkewajiban untuk mengontrol perilaku anak sebesar 6%.

Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa orang tua sering mengingatkan kepada anak bahwa dia berhak dan berkewajiban untuk mengontrol perilaku anak dengan persentase 42%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 74% berada pada rentang 50,01%-75,00% menunjukkan baik. Artinya kontrol orang tua terhadap perilaku anak di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 74%.

7. Nilai-nilai moral disandarkan pada nilai-nilai agama

Dalam era globalisasi, orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral yang diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang memiliki kebenaran mutlak.

Tabel 7 Mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral harus disandarkan pada nilai-nilai agama

No	Interpretasi	Jumlah	Persentase%
1	Sangat Sering (SS)	15	30%
2	Sering (S)	20	40%
3	Kadang-kadang (KD)	13	26%
4	Tidak Pernah (TP)	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sangat sering orang tua mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral harus disandarkan pada nilai-nilai agama sebesar 30%, sering orang tua mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral harus disandarkan pada nilai-nilai agama sebesar 40%, kadang-kadang orang tua mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral harus disandarkan pada nilai-nilai agama sebesar 26% dan tidak pernah orang tua mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral harus disandarkan pada nilai-nilai agama sebesar 4%.

Maka disimpulkan mayoritas orang tua sering mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral harus disandarkan pada nilai-nilai agama dengan persentase 40%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 70% berada pada rentang 50,01%-75,00% menunjukkan baik. Artinya bahwa orang tua mengingatkan kepada anak bahwa nilai-nilai moral disandarkan pada nilai-nilai agama di desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 70%.

Tabel 8 Rekapitulasi peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak

No	Indikator	Kategori			
		(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1	Keteladanan diri	24,9%	49,4%	22,5%	3,2%
2	Kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	24%	41,3%	20,7%	14%
3	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	16%	58,5%	20,5%	5%
4	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	36%	48,7%	15,3%	0
5	Konsekuensi logis	26%	34%	28%	12%
6	Kontrol orang tua terhadap perilaku anak	32%	42%	20%	6%
7	Nilai-nilai moral disandarkan pada nilai-nilai agama	30%	40%	26%	4%
Rata-rata		27%	44,9%	21,8%	6,3%

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 8 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 27%, sering sebesar 44,9%, kadang-kadang sebesar 21,8% dan tidak pernah 6,3%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 72% berada pada rentang 50,01%-75,00% menunjukkan baik. Artinya peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak di desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 72%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir baik dengan persentase 72%. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian tentang peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin anak pada usia remaja di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir bahwa responden yang menjawab sangat sering sebesar 27%, sering sebesar 44,9%, kadang-kadang sebesar 21,8% dan tidak pernah 6,3%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 72% berada pada rentang 50,01%-75,00% menunjukkan baik. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Indikator yang mendukung dari hipotesis adalah keteladanan diri, kebersamaan orang tua dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, konsekuensi logis, demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana keluarga, kontrol orang tua terhadap perilaku anak dan nilai-nilai moral disandarkan pada nilai-nilai agama.

Rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi anak, meskipun peranan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dalam keluarga kurang baik, tetaplah berusaha menjadi anak yang baik dalam keluarga, anak yang berbakti kepada orang tua dan anak yang berguna bagi masyarakat dan orang banyak.
2. Bagi orang tua, mengingat pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua terutama dalam penanaman disiplin pada diri anak, maka peranan orang tua sangatlah penting. Pemahaman orang tua tentang cara penanaman disiplin pada anak sangatlah penting guna terlaksananya disiplin pada diri anak dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengajarkan dan menanamkan kepada anak tentang disiplin yang baik.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas orang tua dalam proses penanaman sikap disiplin pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Prof Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku dekan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar M.Si, selaku ketua jurusan ilmu pengetahuan sosial pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Ibu Sri Erlinda S.Ip. M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah membantu memberikan masukan ,membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs Zahirman MH, selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan masukan ,membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Haryono, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah rela meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan serta petunjuk kepada penulis
7. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku ketua penguji, Bapak Jumili Arianto selaku penguji II dan Bapak Supentri selaku penguji III yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B. Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa. 1992. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga. Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2002 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Sugiyono. 2008 . *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung

Skripsi Rapita. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Jujur Anak Di Dusun Sukasari Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. FKIP PPKn UR

Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga